

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Penglihatan merupakan indera yang penting dalam kehidupan manusia. Dalam indera penglihatan fungsi dari mata adalah sistem optik yang merubah stimulus cahaya menjadi impuls listrik yang diinterpretasikan di otak. Secara rinci, tugas dari organ mata adalah menerima cahaya, mengatur intensitas cahaya, dan memfokuskan cahaya menjadi suatu gambaran tertentu yang akan dikirimkan ke otak dan selanjutnya akan diolah. Namun, tidak sedikit masalah kesehatan yang terjadi pada organ ini, mulai dari gangguan fungsi penglihatan sampai dengan kebutaan.

Menurut *World Report On Vision* tahun 2019, 2.2 miliar penduduk dunia telah terindikasi masalah kesehatan mata serta terdapat 1 miliar orang mengalami masalah kesehatan mata yang seharusnya dapat dicegah dan diobati (WH Organization, 2019). Sementara itu, menurut hasil survei yang dilakukan oleh *Rapid Assesment Of Avoidable Blindness* (RAAB) jumlah angka kebutaan di provinsi Jawa timur sebesar 371.599 orang. Sedangkan di Kota Pasuruan pada tahun 2021 tercatat berjumlah 880 orang dan terjadi peningkatan di tahun 2022 menjadi 1.173 orang dimana 999 orang diantaranya merupakan kasus baru.

Menurut survei Badan Pusat Statistik tahun 2022, sekitar 12.27% penduduk di Indonesia merupakan pengguna komputer (Statistik, 2022). Penggunaan Komputer dalam bekerja dapat memberikan pengaruh negatif pada penglihatan. *Low vision* terjadi pada semua kelompok umur, baik pada anak maupun dewasa. Survei statistic terhadap penggunaan komputer yang dilakukan oleh *American Optometric Asosiation*, menunjukan bahwa 80% kelelahan mata disebabkan oleh penggunaan

komputer, serta mengakibatkan *Computer Visual Syndrome* (CVS) yang meliputi kelelahan mata, kepala sakit, penglihatan berkurang, mata kering / iritasi, lambatnya pemfokusan ulang, nyeri leher dan punggung, sensitivitas cahaya, penglihatan menjadi ganda, dan distorsi warna.

Dinas Kesehatan Kota Pasuruan merupakan salah satu unit Organisasi Pemerintah Daerah Kota Pasuruan yang memiliki tugas pokok melaksanakan urusan pemerintahan daerah di bidang kesehatan yang menjadi kewenangan daerah (WalikotaPasuruan, 2022). Dalam melaksanakan tugas pokoknya, Dinas Kesehatan didukung oleh 8 UPT Puskesmas dengan 29 Puskesmas Pembantu (Dinkes, 2022) serta pegawai yang berjumlah 115 orang. Untuk menyelesaikan pekerjaan, pegawai membutuhkan beberapa perangkat seperti Komputer atau gadget, printer, koneksi internet dan lain – lain. Melihat pola kerja diatas, peneliti tertarik untuk melakukan studi pendahuluan tentang tajam penglihatan yang melibatkan 10 orang pegawai pada Dinas Kesehatan di Bulan Oktober 2023. Hasil survei tersebut, menunjukkan bahwa sekitar 70,4% pegawai mengeluh penglihatan yang terganggu.

Gangguan fungsi penglihatan akan mempengaruhi kehidupan, menurunkan kualitas hidup individu, bahkan juga menurunkan tingkat produktifitas kerja yang berujung pada penurunan taraf ekonomi. Untuk meningkatkan produktivitas kerja yang optimal, serta demi kenyamanan, kesehatan dan keselamatan saat bekerja, seluruh masyarakat wajib menerapkan ergonomis. (Tarwaka and Bakri, 2016)

Penerapan ergonomi dalam lingkungan kerja berlaku pada semua jenis pekerjaan, termasuk perkantoran. Regulasi terkait upaya K3 Perkantoran dituangkan dalam Peraturan Kementerian Kesehatan Nomor 48 Tahun 2016 tentang Standar

Keselamatan dan Kesehatan Kerja di Perkantoran. Secara umum ergonomi adalah kemampuan untuk menyesuaikan desain, peralatan, sistem atau ruang kerja dengan karakteristik manusia untuk mewujudkan perkantoran yang nyaman dan sehat.

Lingkungan pekerjaan lebih aman dan produktif bila kegiatan perawatan mata diprioritaskan bagi karyawan. Hal ini yang melatar belakangi tema hari penglihatan dunia tahun 2023 yaitu "Sayangi Mata Di Tempat Kerja". Perkantoran sebagai satu tempat kerja, memiliki berbagai sejumlah resiko yang dapat mempengaruhi keselamatan dan kesehatan para karyawannya.

Penyebab CVS sangat beragam, mulai dari faktor dari individu yang meliputi umur, riwayat gangguan penglihatan, sampai dengan faktor ergonomi di kantor. Bukan hanya itu, kebiasaan perilaku yang tidak sehat saat menggunakan komputer seperti jarak antara mata terhadap Komputer atau Gadget, lama penggunaan komputer / gadget bahkan juga penerapan peregangan di tempat kerja. Penggunaan komputer / gadget dalam waktu yang cukup lama akan merugikan kesehatan seperti mata kering, serta menimbulkan gangguan refraksi. Selain itu bahaya akan paparan gelombang elektromagnetik layar Komputer atau gadget akan memperparah gangguan penglihatan.

Guna mencegah terjadinya Gangguan visus pada pegawai Dinas Kesehatan maka perlu diidentifikasi faktor – faktor yang berpengaruh sehingga dapat dilakukan upaya pencegahan yang tepat. Besar masalah diatas menjadikan peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Analisis Faktor Risiko yang Mempengaruhi Gangguan Visus Pada Pegawai Dinas Kesehatan Kota Pasuruan.

B. Pembatasan dan Rumusan Masalah

Melihat gambaran masalah diatas, maka batasan masalah dalam penelitian ini adalah faktor Risiko yang meliputi usia, lama penggunaan Media Elektronik terdiri dari Komputer atau Gadget, kegiatan peregangan, serta jarak antara mata dengan Media Elektronik yang mempengaruhi gangguan visus pada pegawai di Dinas Kesehatan Kota Pasuruan.

Menyimpulkan masalah diatas, maka dalam penelitian ini muncul dengan rumusan masalah Faktor apa yang mempengaruhi gangguan visus pada pegawai Dinas Kesehatan Kota Pasuruan tahun 2024?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi faktor Risiko yang mempengaruhi gangguan visus pada pegawai di Dinas Kesehatan Kota Pasuruan tahun 2024.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi faktor risiko gangguan visus berdasarkan usia pada pegawai Dinas Kesehatan Kota Pasuruan
- b. Mengidentifikasi faktor risiko gangguan visus berdasarkan jarak mata dengan layar komputer atau gadget pada pegawai Dinas Kesehatan Kota Pasuruan
- c. Mengidentifikasi faktor risiko gangguan visus berdasarkan lama penggunaan komputer atau gadget pada pegawai Dinas Kesehatan Kota Pasuruan
- d. Mengidentifikasi faktor risiko gangguan visus berdasarkan aktivitas

peregangan saat menggunakan komputer atau gadget pada pegawai Dinas Kesehatan Kota Pasuruan

- e. Mengidentifikasi gangguan visus pada pegawai Dinas Kesehatan Kota Pasuruan
- f. Menganalisis pengaruh usia pegawai terhadap gangguan visus pada pegawai Dinas Kesehatan Kota Pasuruan tahun 2024.
- g. Menganalisis pengaruh lama pemakaian komputer atau gadget terhadap gangguan visus pada pegawai Dinas Kesehatan Kota Pasuruan tahun 2024.
- h. Menganalisis pengaruh jarak antara mata dengan komputer atau gadget waktu bekerja terhadap gangguan visus pada pegawai Dinas Kesehatan Kota Pasuruan tahun 2024.
- i. Menganalisis pengaruh aktifitas peregangan saat bekerja menggunakan komputer atau gadget terhadap gangguan visus pada pegawai Dinas Kesehatan Kota Pasuruan tahun 2024

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan bacaan di perpustakaan dan juga sebagai sumber informasi dalam mengembangkan ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang Kesehatan dan Keselamatan Kerja.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Pegawai

Menambah wawasan kepada pegawai terkait Penyakit Akibat Kerja serta upaya pencegahannya khususnya terkait Gangguan ketajaman penglihatan.

b. Bagi Instansi Dinas Kesehatan

Memberikan informasi kepada Pemangku kepentingan terkait Kesehatan dan Keselamatan Kerja pada Instansi serta menjadi acuan kebijakan selanjutnya untuk mencegah penyakit yang berhubungan dengan pekerjaan terutama perawatan mata saat bekerja sehingga mengurangi Gangguan visus pada pegawai.

c. Bagi Masyarakat

Sebagai pengetahuan bagi masyarakat terutama pekerja pengguna komputer atau gadget tentang pentingnya melakukan pencegahan menurunnya fungsi penglihatan.

3. Manfaat Bagi Peneliti

Merupakan penerapan dari mata kuliah yang selama didapat serta memberikan wawasan pembuka bagi kajian selanjutnya.